

# WARTA

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

NOMOR 231 TAHUN XXVIII JUNI 2025

## Upacara Hari Lahir Pancasila: Semangat Kebangsaan UM dalam Aksi Nyata

Pewarta : Afgian Gala Mahiya Ikhsan

Malang. Universitas Negeri Malang (UM) menggelar Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila pada Minggu (1/6) di halaman Graha Rektorat. Upacara dihadiri oleh para pimpinan UM, dosen, tenaga kependidikan, hingga pejabat universitas. Dalam pidato amanat upacara, Rektor UM, Prof. Hariyono, M.Pd., mengajak seluruh civitas akademika menjadikan Pancasila sebagai pedoman nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

“Menuju Indonesia Raya bukan sekadar tema, tetapi refleksi. Apakah Pancasila hanya berhenti pada pidato tanpa pengaruh nyata, atau justru menjadi nilai luhur yang kita aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari?” ujar Prof. Hariyono.

Prof. Hariyono memuji langkah panitia yang mempertahankan peringatan Hari Lahir Pancasila pada 1 Juni, meskipun sempat muncul usulan untuk memindahkannya ke 2 Juni. “Keputusan ini mencerminkan prioritas UM terhadap kepentingan bangsa dibandingkan sekadar kenyamanan libur panjang,” tegasnya.

Prof. Hariyono juga menekankan pentingnya nilai kejujuran dan keadilan sebagai dasar Pancasila. Ia mencontohkan inisiatif transparansi yang telah diterapkan di UM, seperti pengelolaan parkir kampus yang diarahkan agar pendapatan masuk ke kas universitas, bukan kepada oknum tertentu. “Bung Karno dalam pidato 1 Juni mengingatkan bahwa negara Indonesia harus ber-Tuhan. Artinya, setiap kebijakan harus berlandaskan nilai ketuhanan,” tambahnya.

Sedangkan, UM terus menunjukkan komitmennya terhadap kemajuan. Bulan lalu, UM meraih akreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri hingga 2030. Selain itu, UM berhasil masuk 20 besar perguruan tinggi dengan dana penelitian terbanyak, berkat kontribusi luar biasa dari Departemen Fisika dan Kimia.

Menutup pidatonya, Prof. Hariyono mengajak civitas akademika untuk meminimalkan perilaku koruptif dan memperkuat semangat gotong royong. “Mari kita nyalakan api semangat Pancasila dalam setiap langkah kita, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan kampus yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing,” pungkasnya.



**Penghormatan kepada Bendera Merah Putih: Prof. Hariyono dalam pidato amanat upacara tekankan pentingnya nilai kejujuran dan keadilan sebagai dasar Pancasila.**

## Sinergi UM dan Pemkab Malang: Tingkatkan Potensi Pendidikan dengan Sekolah Unggulan

Pewarta: Muhammad Salmanudin Hafizh Shobirin



Diskusi pembahasan program Sekolah Unggulan merupakan wujud komitmen UM dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Malang oleh Wakil Rektor I UM bersama Pemkab Malang.

Malang. Universitas Negeri Malang (UM) berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Malang (Pemkab Malang) untuk mendirikan Sekolah Unggulan di Kabupaten Malang. Rapat pembahasan digelar di Graha Rektorat Lantai 5, Ruang sidang Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPP) UM pada Kamis (5/6). Hadir jajaran pimpinan UM, perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, serta Wakil Bupati Kabupaten Malang.

Dalam diskusi tersebut, Wakil Rektor I UM, Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd., menegaskan bahwa program ini merupakan wujud komitmen UM dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Malang. "Sekolah Unggulan ini diharapkan menjadi pusat akademik dan non-akademik, sekaligus membuka akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat," ujar Prof. Ibrahim. Ia kemudian menguraikan beberapa poin penting.

Pertama, urgensi penggunaan anggaran secara maksimal dan efisien tanpa mengesampingkan semangat kolaborasi. Beliau memaparkan bahwa semua bidang, terutama bagian keuangan, harus bersinergi untuk memastikan program berjalan sesuai target meski anggaran terbatas. Apabila dirasa perlu, penambahan dana dapat ditempuh melalui pengajuan ke DPR atau koordinasi dengan pihak terkait, meski kesempatan memperoleh tambahan dari pihak lain masih terbatas. Optimalisasi anggaran harus mencakup segala kebutuhan, termasuk kemungkinan dana pendamping untuk konsumsi selama kegiatan seperti workshop dan pelatihan.

Kedua, mengingatkan agar seluruh penggunaan dana mematuhi Etik 3 dan peraturan yang berlaku. Beliau menegaskan bahwa tidak diperkenankan mengambil dana dari sumber yang tidak sah, termasuk peragam. Prof. Ibrahim juga mengingatkan agar institusi tidak menggunakan istilah atau nominal yang melebihi

kenyataan dan tidak mengambil tanggungjawab bila persiapan belum matang, demi menjaga kredibilitas dan transparansi.

Dalam hal pengadaan barang dan jasa, Prof. Ibrahim menegaskan bahwa semua proses harus berbasis *item* pekerjaan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Beliau mengingatkan bahwa pengadaan harus dilakukan secara transparan, relevan dengan kebutuhan nyata, dan bebas dari aktivitas yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan skala prioritas. Hal ini penting agar setiap rupiah yang digelontorkan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan hukum.

Selanjutnya, perlunya identifikasi kebutuhan dan pengembangan yang jelas dan terukur. Beliau menyarankan agar data kebutuhan dipisahkan berdasarkan kategori—misalnya 10, 7, dan 3—untuk memetakan kebutuhan di bidang tertentu secara spesifik. Instrumen khusus perlu disusun agar hasil analisis dapat dilaporkan ke dinas atau pihak berwenang untuk dianggarkan. Dengan demikian, proses identifikasi kebutuhan dapat menjadi pijakan kuat dalam menyusun rencana kerja berikutnya.

Terakhir, Guru Besar FIP UM itu menjelaskan pentingnya kolaborasi lintas bidang dan personalisasi pekerjaan sesuai karakteristik donor. Menurutnya, setiap aktivitas yang dilaksanakan harus memiliki tujuan jelas, tidak tumpang tindih, dan berlandaskan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Pelaporan terkait semua kegiatan dan penggunaan dana juga wajib terdokumentasi dengan baik berdasarkan *item* pekerjaan dan SPM, agar seluruh proses dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Melalui pendekatan terstruktur seperti ini, UM dan Pemkab Malang berharap Sekolah Unggulan mampu berkontribusi signifikan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai target SDG 4 di Kabupaten Malang.

## UM Ajarkan Cara Mendesain Ruang Kelas yang Adaptif; Penataan Fisik Kelas Inklusif Berbasis UDL

Pewarta: Suhardi

Malang. Universitas Negeri Malang (UM) melalui Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LPPP) kembali menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan inklusif. Dalam pelatihan bertajuk “Peningkatan Keterampilan Penataan Fisik Kelas Berbasis Universal Design for Learning (UDL)”, bagi para dosen dan tenaga kependidikan diajak memahami dan merancang ruang belajar yang ramah bagi mahasiswa tunanetra.

Acara yang digelar di Aula Gedung B17 LPPP UM ini dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Pelatihan ini menghadirkan narasumber Ketua Departemen Pendidikan Khusus, FIP UPI, Dr. Yuyus Suherman, M.Si. dan Kepala Pusat Layanan Penyandang Berkebutuhan Khusus LPPP UM, Dr. Imanuel Hitipeuw, M.A. “Akses fisik perlu diperhatikan dengan serius, seperti penyediaan pintu yang lebar serta ramp atau jalur landai yang memudahkan mobilitas pengguna kursi roda. Navigasi di ruang kelas juga didukung oleh penanda dengan huruf Braille dan penggunaan kombinasi warna kontras tinggi yang membantu mahasiswa tunanetra maupun yang memiliki penglihatan terbatas (low vision) untuk mengenali area secara mandiri,” jelasnya.

Selain itu, Pengaturan tempat duduk juga harus fleksibel yang memungkinkan mahasiswa memilih posisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Disediakan meja khusus yang dilengkapi fitur penyesuaian tinggi serta perangkat teknologi untuk alat bantu. “Penempatan mahasiswa dengan kebutuhan khusus juga diatur secara strategis agar dekat dengan sumber suara atau materi. Selain itu, pencahayaan ruang kelas

diatur agar cukup terang namun tidak menyilaukan, sehingga membantu orientasi visual bagi mahasiswa dengan penglihatan terbatas. Aspek akustik juga menjadi perhatian penting dengan penggunaan material peredam suara untuk meminimalkan kebisingan dan memastikan suara dari dosen atau alat bantu dengar dapat terdengar dengan jelas dan tidak terganggu gema,” lanjutnya.

Dukungan teknologi menjadi elemen vital dalam kelas UDL. Perangkat seperti screen reader, braille display, audio amplifier, serta komputer dengan perangkat lunak aksesibilitas disediakan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara mandiri dan setara.

Sementara itu, Dr. Imanuel Hitipeuw, M.A., menilai bahwa Desain kelas yang inklusif bukan hanya soal infrastruktur, tapi bagaimana kita menciptakan ruang yang bisa diakses, dipahami, dan digunakan oleh semua mahasiswa tanpa kecuali. “Desain ruang kelas yang inklusif bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga tentang menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua mahasiswa. Kita ingin memastikan setiap mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki hambatan penglihatan, dapat belajar secara optimal,” ujarnya.

Aksesibilitas bukan berarti memberikan perlakuan khusus, melainkan memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Di berbagai perguruan tinggi di luar negeri, penyandang disabilitas bukan kelompok yang dikasihani, melainkan difasilitasi agar bisa melakukan aktivitas secara mandiri.



Ketua Departemen Pendidikan Khusus, FIP UPI, Dr. Yuyus Suherman, M.Si. menjadi narasumber dalam pelatihan bertajuk “Peningkatan Keterampilan Penataan Fisik Kelas Berbasis Universal Design for Learning (UDL)”, yang diselenggarakan Pusat Layanan Penyandang Berkebutuhan Khusus LPPP UM.

# Panen Raya Bersama SAE Lapas I Malang, UM Dorong Kemandirian dan Ketahanan Pangan

Pewarta : Afgian Gala Mahiya Ikhsan



WR IV UM, Prof. Ir. Arif Nur Afandi, S.T., M.T. (tiga dari kiri) ikutserta dalam panen raya di Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE) Lapas Kelas I Malang

Malang. Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan perannya sebagai agen perubahan melalui kolaborasi lintas sektor dan pengabdian masyarakat. Pada Rabu (18/6), UM turut hadir dalam panen raya di Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE) Lapas Kelas I Malang, Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

Momentum ini dihadiri langsung oleh Wakil Rektor IV UM, Prof. Ir. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, MIEEE, Ph.D., sebagai bentuk dukungan UM terhadap pembinaan kemandirian Warga Binaan Pemasarakatan (WBP). SAE sendiri merupakan program unggulan yang bertujuan membekali warga binaan dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk reintegrasi sosial.

“Kerja sama UM dan Lapas I Malang telah berlangsung lama. Kehadiran SAE ini tidak hanya membina warga binaan, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menghapus stigma negatif. UM siap terus mendukung agar manfaatnya semakin luas dan optimal,” ujar Prof. Arif.

Pada panen raya kali ini, 17 warga binaan yang telah lolos asesmen dan menjalani setengah masa hukuman berhasil memanen edamame dan membudidayakan lele. Kepala Lapas Kelas I Malang, Teguh Pamuji, menegaskan pentingnya SAE sebagai ruang aktualisasi bagi warga binaan.

“Kami berharap SAE mampu menghapus stigma dan membangkitkan semangat hidup warga binaan. Mereka diharapkan kembali ke masyarakat dengan bekal

keterampilan, kemandirian, dan kontribusi positif,” ungkap Teguh.



Wakil Rektor IV UM bersama pengurus Lapas Kelas I Malang

SAE tak hanya mendukung reintegrasi sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Produk berbasis pertanian dan peternakan yang dihasilkan dari program ini membuktikan bahwa pemberdayaan warga binaan dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus memperkuat fondasi ketahanan pangan komunitas.

Kolaborasi UM dan Lapas Kelas I Malang juga selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam mewujudkan keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan. Dengan pendampingan akademik dan praktik lapangan, UM terus menjadi jembatan menuju masa depan yang lebih berdaya dan inklusif.

## Membanggakan, Mahasiswa UM Ini Ciptakan Maskot Resmi Porprov Jatim 2025

Afriza Dwi Islami Putra



Putri Lutfiasari (kiri) bersama maskot Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur 2025

Malang. Prestasi membanggakan diraih Putri Lutfiasari, mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM). Mahasiswa angkatan 2021 ini sukses menjuarai lomba desain maskot Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur 2025 yang digelar pada tahun 2024. Tak hanya itu, Putri kini bergabung dalam tim pengembangan branding resmi ajang olahraga tingkat provinsi tersebut.

“Sejak SMA saya sudah tertarik dengan ilustrasi, desain, dan fotografi. Karena itu, DKV menjadi pilihan studi yang tepat,” ungkap Putri saat diwawancarai. Motivasi Putri mengikuti lomba ini bermula dari informasi yang disampaikan dosen dalam mata kuliah Portofolio. “Pak Yonade memberikan info lomba tersebut. Kami jadi tertarik ikut, apalagi desainnya bisa dimanfaatkan untuk tugas akhir,” jelasnya.

Dalam proses kreatif, Putri menggali inspirasi dari riset mendalam tentang Kota Malang, budaya lokal, dan nilai-nilai olahraga. Maskot yang ia ciptakan diberi nama Sima, singkatan dari Singa Malang. Karakter Sima digambarkan dengan kostum penuh makna, seperti warna biru muda

yang melambangkan harapan, biru tua sebagai simbol ketekunan, merah pada kumis yang mencerminkan semangat juang, dan bunga teratai kuning di headband sebagai lambang kedamaian.

“Maskot ini dirancang agar ramah, energik, dan mudah diterapkan di berbagai media,” tambah Putri. Kemenangan ini mengantarkan Putri untuk mendesain 31 pose maskot sesuai cabang olahraga. “Pengalaman ini membuka wawasan saya bahwa desain bukan hanya estetika, tetapi juga alat komunikasi strategis,” jelasnya.

Putri berharap Porprov Jatim 2025 dapat mempererat semangat sportivitas dan mendorong mahasiswa seni untuk lebih berkontribusi di event besar. “Mulai saja dulu. Menang itu bonus, yang penting proses belajar,” ujarnya.

Keberhasilan Putri mencerminkan semangat Universitas Negeri Malang dalam mendukung kreativitas mahasiswa. UM terus bertransformasi menjadi institusi pendidikan tinggi yang dinamis dan kompetitif, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan mendorong inovasi di industri kreatif.

## Kenali Kotamu: Proyek Visual City Branding Mahasiswa DKV UM Tembus APEKSI

Pewarta: Eka Dyah Febriyanti

Malang. Kreativitas mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) kembali mencuri perhatian nasional. Innasya Pritama Tania Dewi, mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) UM, sukses membawa tugas akhirnya, Kenali Kotamu, ke forum Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI). Proyek ini menghadirkan 293 aset visual yang menggambarkan karakter lokal 98 kota anggota APEKSI melalui ikon budaya, kuliner khas, hingga arsitektur.

“Ilustrasi harus punya makna, bukan sekadar gambar,” ujar Tania, merujuk pada riset mendalam yang dilakukan untuk setiap desain. Misalnya, ikon Banda Aceh memadukan sejarah tsunami dan Masjid Raya Baiturrahman sebagai elemen utama.

Dalam proyek ini, Tania memadukan ketelitian riset dengan pengelolaan waktu yang disiplin. Ia menggunakan aplikasi digital untuk mengatur target harian dan mengerjakan ilustrasi dengan Procreate. Konsistensi visual menjadi prioritas agar semua aset tampil harmonis. Keunggulan proyek ini juga terletak pada media turunannya. Merchandise seperti tumbler, notebook, tote bag, dan enamel pin dirancang untuk Indonesia City Expo (ICE) dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) VII APEKSI di Surabaya, 8–10 Mei 2025. “Media turunan ini sengaja dibuat fungsional agar relevan sebagai souvenir di ajang besar,” jelasnya.

Karya Tania mendapat apresiasi langsung dari Wali Kota Tarakan. “Begitu ada yang bilang ilustrasinya menggambarkan kotanya dengan akurat, rasanya lega

dan senang,” katanya. Proyek ini juga berlanjut ke Simposium City Branding APEKSI di Institut Teknologi Bandung (ITB), di mana Kenali Kotamu dijadikan bahan diskusi akademik.



Innasya Pritama Tania Dewi (kiri) bersama dosen

Dukungan dari Aulia Akbar, desainer logo Ibu Kota Negara (IKN), menjadi salah satu sorotan. “Masukan dari beliau memperkaya cara pandang saya terhadap kesederhanaan visual tanpa kehilangan makna,” ungkap Tania.

Proyek ini tak hanya mengharumkan nama UM, tetapi juga membuktikan peran desain sebagai media komunikasi efektif. Dengan semangat kolaborasi, Tania berharap karya ini dapat menjadi jembatan antara desainer muda dan pemerintah untuk mengenalkan identitas lokal secara lebih luas.



Innasya Pritama Tania Dewi (kanan) bersama maestro Kota Tarakan memamerkan karya ilustrasi dan maket hasil kreasinya yang menggambarkan kekayaan budaya lokal

## Terobos Batas, Mahasiswa UM Ini Masuk TOP 30 Honourable Delegates di Ajang Internasional

Pewarta: Allysa Putri Oktaviani - Mahasiswa S1 Bahasa dan Sastra Indonesia UM



Azairul Rizky berhasil masuk ke dalam TOP 30 Honourable Delegates pada ajang Indonesia-Korea Student Leadership and Peace Summit 2025 yang digelar di Universitas Indonesia pada Minggu (19/1)

Malang - Mengharumkan nama bangsa di kancah internasional bukanlah hal yang mudah. Namun, Azairul Rizky, mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Malang (UM), membuktikan bahwa kegigihan berbuah hasil. Aza, sapaan akrabnya, berhasil masuk ke dalam TOP 30 *Honourable Delegates* pada ajang *Indonesia-Korea Student Leadership and Peace Summit 2025* yang digelar di Universitas Indonesia pada Minggu (19/1).

Sebagai mahasiswa aktif, Aza turut terlibat dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun luar kampus. Ia merupakan anggota Divisi Sosial Lingkungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FMIPA UM periode 2025 dan aktif dalam berbagai kegiatan relawan. "Sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya dapat menjadi bagian dari TOP 30 Honourable Delegates. Seleksi yang ketat menjadi tantangan, namun akhirnya saya berhasil," ujar Aza.

Dalam ajang internasional tersebut, Aza menunjukkan kemampuan luar biasanya melalui presentasi *study case* yang menjadi bagian utama dari kegiatan ini. Para peserta diminta memberikan solusi inovatif terhadap studi kasus yang diberikan. Aza juga mendapatkan kesempatan untuk

berkolaborasi dengan peserta dari Korea Selatan dan negara lain. "Studi kasus yang saya kerjakan bertujuan menjadikan kegiatan ini relevan untuk diusulkan sebagai agenda internasional di masa mendatang," jelasnya.

Persiapan matang menjadi kunci sukses Aza. Mulai dari menyusun esai hingga meningkatkan kemampuan *public speaking*, ia terus mengasah diri. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, dosen, dan teman-teman, juga menjadi motivasi besar baginya. "Saya sangat berterima kasih atas doa dan dukungan mereka yang membantu saya keluar dari zona nyaman," tambahnya.

Melalui ajang ini, Aza meraih banyak manfaat, mulai dari pengetahuan baru, relasi internasional, hingga peluang untuk terus berkembang. Ia berharap prestasinya dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain. "Jangan takut untuk mencoba hal baru dan menghadapi tantangan. Kesempatan selalu ada di sekitar kita; tinggal bagaimana kita mengambilnya," pesan Aza.

Prestasi yang diraih Aza sejalan dengan tujuan SDG ke-4, yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang mendukung pengembangan potensi manusia secara maksimal.

# Informasi

## PENDAFTARAN BEASISWA PDDI PROGRAM DOKTOR

**Kabar Gembira, Cakramania !!**

**PENDAFTARAN BEASISWA PDDI PROGRAM DOKTOR UNTUK DOSEN INDONESIA TAHUN 2025 DIPERPANJANG SAMPAI DENGAN 26 JUNI 2025**

**INFORMASI PENDAFTARAN S3 UM**

<https://seleksi.um.ac.id/sm-magister-doktor/>



**Universitas Negeri Malang**

**Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312**

Website : [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)  
Email : [humas@um.ac.id](mailto:humas@um.ac.id)  
Youtube : UniversitasNegeriMalangOfficial  
Instagram : @universitasnegerimalang  
Twitter : @UM\_1954  
Facebook : Informasi.UM  
TikTok : universitasnegerimalang

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

## REDAKSI

Pengarah:  
Hariyono

Penanggung Jawab :  
Arif Nur Afandi

Koordinator :  
Yuni Rahmawati

Pimpinan Redaksi :  
Rully Aprilia Zandra

Redaktur Pelaksana :  
Kartika Lazuardi

Staff Redaksi:  
Sely Septi Kartika  
Nike Virgawati Y  
Reporter:  
Suhardi  
Internship Humas  
Salmanudin Hafidz S  
Pelaksana Sirkulasi:  
Joko Wibowo

Editor:  
Zulkarnaen N  
Layouter:  
Ian Fajrin  
Fotografer:  
Ony Herdianto  
Internship Humas